

KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *TAX AGGRESSIVENESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA

Muhammad Yusuf
Universitas Pamulang, Banten
dosen00116@unpam.ac.id

Submitted: 11th July 2019/ **Edited:** 20th Sept 2019/ **Issued:** 01st October 2019
Cited on: Yusuf, Muhammad. (2019). KONTRIBUSI *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *TAX AGGRESSIVENESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 411-420.
DOI: 10.5281/zenodo.3472250
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3472250>

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the effect of intellectual capital and tax planning on firm value. The study examined the relationship of intellectual capital variables is Value Added Capital Employed (VACE), Value Added Human Capital (VAHC), Value Added Structural Capital (VASC). Variable tax aggressiveness measured by using tax rate 25% at less Effective Tax Rate (ETR) in multiply Pre Tax Book Income. And variable values firm measured by Price Book Value (PBV). This research use secondary data analysis of financial statement or annual report of firms in Indonesia Stock Exchange. Population in this research was financial sector companies that listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Using the method purposive sampling, sample collected in this research was sample as many as 52 the annual financial report. The methodology used in this research was the simple linier regression by using SPSS 22. This research result indicates that the intellectual capital has significant influence on firm value. tax aggressiveness has negative significant influence on firm value. And simultaneously intellectual capital and tax planning has significant influence on firm value.

Keywords: Intellectual Capital, Tax Aggressiveness, Firm value

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan secara intrinsik merupakan bentuk kepercayaan publik, khususnya investor atas berbagai ukuran perusahaan yang baik dan atau pencapaian yang memberikan keuntungan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga perusahaan. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan

adalah saham. Bagi perusahaan, menaikkan nilai perusahaan adalah suatu keniscayaan. Artinya sudah menjadi kewajiban pihak manajemen untuk dapat memperbaiki kondisi internal perusahaan termasuk tata kelola keuangan.

Umumnya terdapat dua pihak yang berkaitan erat dengan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan dan investor atau pemegang saham. Manajemen perusahaan, dalam hal ini manajer, berkepentingan atas kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam usaha mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, manajer harus mampu menginvestasikan dana, mengatur sumber dana dengan optimal, dan mengelola keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Investor adalah orang atau lembaga yang melakukan kegiatan investasi. Sebelum melakukan investasi ke sebuah perusahaan maka ada banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Salah satunya adalah dengan melihat dari sisi nilai perusahaan dimana investor tersebut melakukan investasi.

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sebagai akibat dari adanya globalisasi dan inovasi teknologi telah memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara kerja mereka dalam menjalankan bisnis. Sudah saatnya perusahaan meningkatkan kualitas pengelolaan yang baik, yakni mengintegrasikan setiap lini dengan *task* tertentu berbasis manajemen pengetahuan serta dibarengi dengan pengembangan SDM. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri, tetapi lebih pada inovasi, informasi, dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan kata lain, aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) mendapat perhatian yang lebih serius jika dibandingkan dengan aktiva berwujud (*tangible assets*). Ini membuktikan pentingnya aset pengetahuan (*knowledge assets*) sebagai salah satu bentuk aset tidak berwujud (Agnes, 2009). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan (*knowledge assets*) adalah *Intellectual Capital* (IC) (Oktari, Handajani, & Widiastuty, 2016).

International Federation of Accountant dalam Sudibya, & Restuti (2014), *Intellectual Capital* adalah pengelolaan keuangan berbasis pengetahuan, artinya berbagai kecerdasan manajemen seperti sistem terintegrasi dan penggunaan teknologi informasi menjadi dasar kemajuan perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang nantinya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di

masa depan apabila digunakan dengan baik. Pengukuran yang tepat terhadap *Intellectual Capital* belum dapat ditetapkan. *Public* (1998, 1999, 2000, 2003) tidak mengukur secara langsung *Intellectual Capital* perusahaan, namun dengan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *Intellectual Capital* perusahaan yang biasa dikenal dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*value added capital employed* – VACE), *human capital* (*value added human capital* – VAHC), dan *structural capital* (*value added structural capital* – VASC). Tujuan utama dikembangkannya konsep intelektual kapital adalah menciptakan nilai tambah. Artinya setiap kegiatan harus terhubung dan setiap bagian harus *multi tasking* sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pada setiap liniya. Namun, dalam upaya optimalisasi intelektual kapital maka diperlukan suatu modal yang mendukung potensi kemajuan dalam istilah lain disebut dengan VAIC™. VAIC™ itu sendiri merujuk pada suatu optimalisasi modal fisik dan potensi intelektual melalui fundamental atau karakteristik perusahaan itu sendiri.

Salah satu manfaat dari IC tersebut telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi yang dijadikan sebagai alat untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Jika pasarnya efisien dan semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Maka dari itu, *Intellectual Capital* dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Widarjo, 2011).

Selain dengan IC, keputusan bisnis sebagian besar dipengaruhi oleh pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan bisnis yang baik jika berhubungan dengan pajak bisa menjadi keputusan bisnis yang kurang baik, begitu juga sebaliknya. Bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban dan biaya, maka mereka perlu melakukan usaha dan strategi untuk mengurangi atau meminimalkan jumlah pajak tersebut. Usaha dan strategi tersebut salah satunya melalui tindakan manajemen pajak, dengan tujuan menekan serendah mungkin kewajiban membayar pajaknya. Manajemen pajak adalah alat untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah

pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba seperti yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan seharusnya dilakukan dengan cara-cara yang benar agar tidak terjadi pelanggaran norma dan aturan perpajakan atau menjurus pada praktik penghindaran pajak. Namun pada praktiknya perusahaan cenderung untuk memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang cenderung merujuk pada pelanggaran pajak, di mana hal ini lebih dikenal dengan tindakan pajak agresif atau agresivitas pajak.

Rego dan Wilson dalam Widarjo (2011) menjelaskan bahwa tindak pajak agresif adalah tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang tepat, yang dapat diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion*. Tindak pajak agresif menurut Lanis dan Richardson (2011) adalah keinginan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang legal, ilegal, atau kedua-duanya. Tindakan pajak agresif dilakukan dengan tujuan meminimalkan pajak terutang demi mencapai target laba yang optimal (Mangoting, 1999). Lanis dan Richardson (2011) menjelaskan bahwa pajak merupakan faktor pendorong dalam keputusan perusahaan. Tindakan manajerial yang dirancang semata-mata untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan pajak agresif menjadi hal yang semakin umum dilakukan oleh perusahaan di seluruh dunia. Namun demikian, agresivitas pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya sekaligus manfaat yang signifikan.

LANDASAN TEORI

Menurut Jonathan dan Tandean (2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan

dipersentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Menurut Marr dan Schiuma (2001) *Intellectual Capital* merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi *stakeholder*. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* telah didefinisikan sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan dimasa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Agresivitas pajak merupakan hal yang telah umum terjadi di perusahaan-perusahaan di dunia. Agresivitas pajak adalah aktivitas yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara legal, ilegal, atau kedua-duanya. Meskipun tindakan tersebut bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan, tapi tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan merugikan pemerintah juga. Pembayaran pajak perusahaan seharusnya memiliki implikasi bagi masyarakat dan sosial karena membentuk fungsi yang penting dalam membantu mendanai penyediaan barang publik dalam masyarakat, termasuk hal-hal seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, transportasi umum, dan penegakan hukum (Lanis dan Richardson, 2011). Selain itu Lanis dan Richardson (2011) juga menjelaskan, isu yang paling signifikan yang timbul dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip CSR untuk pajak perusahaan meliputi tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak perusahaan dan perencanaan pajak. Tindakan agresivitas pajak, yang mana tindakan tersebut dilakukan dengan cara meminimalisasi jumlah kena pajak yang didapat perusahaan, merupakan hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar saat ini. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang telah berlaku baik di masyarakat maupun dalam pemerintahan. Pemerintah, sebagai penerima pajak, akan dirugikan dengan tindakan tersebut karena dapat mengurangi pendapatan pemerintah untuk pembangunan negara. Bagi masyarakat, dampak yang akan didapatkan adalah mereka tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dan menunjang pembangunan yang didapat

dari pemerintah atas tindakan tersebut. Friese et al (2008) dalam Lanis dan Richardson (2011) menjelaskan bahwa pembayaran pajak oleh perusahaan seharusnya memiliki implikasi bagi masyarakat dan sosial karena membantu dalam mendanai penyediaan barang public di masyarakat, seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, transportasi umum, dan penegakan hukum.

METODE PENELITIAN

Beberapa hal yang diperlukan untuk mengkaji dan menganalisis penelitian ini, salah satunya menggunakan pendekatan kuantitatif. Terlebih jenis data yang digunakan adalah sekunder, maka diperlukan suatu validasi dan reliabilitas data yang dapat dipertanggung jawabkan, yakni menggunakan data yang telah dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id selama periode 2013-2016 sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 22. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1					
(Constant)	2,440	0,747		3,267	0,002
VACE	-4,890	1,369	-0,427	-3,572	0,001
VAHC	1,293	0,513	0,796	2,518	0,015
VASC	-5,321	2,624	-0,641	-2,028	0,048
Tax					
Aggressiveness	2,381	0,000	0,523	4,418	0,000

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel untuk pengujian secara parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employed* (VACE)

VACE mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian hipotesis pertama (H1)

diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal fisik yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk menciptakan *value added* dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan jasa keuangan seharusnya lebih cenderung menggunakan *intangible capital* berupa *physical capital*. Semakin rendah VACE maka dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya VACE yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrie Handayani (2015) yang menyatakan bahwa VACE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Value Added Human Capital* (VAHC)

VAHC mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Perusahaan jasa keuangan mampu mengelola modal manusia secara efisien yang dapat memperkecil biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan memperoleh profit. Perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, memberikan motivasi untuk karyawan dalam aktivitasnya, memberikan pelatihan kepada karyawannya, dan memberikan gaji dan tunjangan yang sesuai. Berdasarkan teori stakeholder, para pemangku kepentingan memberi mandat kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan serta mempengaruhi dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan. karyawan sebagai salah satu stakeholder memaksimalkan kemampuan intelektual mereka untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrie Handayani (2015) yang menyatakan bahwa VAHC secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Value Added Structural Capital* (VASC)

VASC mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian hipotesis ketiga (H3)

diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Value Added Structural Capital*(VASC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Perusahaan jasa keuangan belum mampu mengelola modal struktural secara efisien yang dapat menciptakan *value added* dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Value added* yang dimiliki dari perusahaan misalnya meningkatkan sistem operasionalnya, menjaga budaya perusahaan, menyediakan prosedur kerja dan mengelola properti intelektual secara efektif. Dengan modal struktural tersebut dapat digunakan perusahaan sebagai keunggulan bersaing mereka dengan pesaingnya sehingga perusahaan memperoleh laba untuk dikembalikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrie Handayani (2015) yang menyatakan bahwa VASC secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. *Tax Aggressiveness*

Tax Aggressiveness mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Tax Aggressiveness* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Tax Aggressiveness* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Hairi (2016), yang menyatakan *Tax Aggressiveness* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayar, dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiskal pajak. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang dimiliki, sehingga apabila terdapat indikasi *Tax Aggressiveness* yang dilakukan oleh pihak manajemen maka investor akan memberikan sinyal jelek terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian *Tax Aggressiveness* dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,701 ^a	0,491	0,448	0,79227

Sumber: Data penelitian, 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,448. Hal ini berarti bahwa sebesar 44,8% variabel dependen atau nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* dan *Tax Aggressiveness*. Sedangkan sisanya yaitu 55,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Uji Simultan

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	28,498	4	7,125	11,350	,000 ^b
	<i>Residual</i>	29,502	47	,628		
	<i>Total</i>	58,000	51			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat pengaruh simultan variabel *Intellectual Capital* dan *Tax Aggressiveness* terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji simultan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* dan *Tax Aggressiveness* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima.

KESIMPULAN

Temuan ini telah senyatanya mengonfirmasi teori bahwa berbagai indikator intelektual kapital dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Namun, esensi dari penelitian ini adalah memastikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental, meskipun secara statistik memiliki nilai probabilitas yang kecil. Artinya, para investor atau pasar tetap melihat aspek fundamental sebagai dasar penilaian serta melihat hal-hal lain yang juga berkaitan dengan perusahaan terutama pajak. Bagi investor pajak adalah beban yang wajib diketahui. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar untuk melakukan berbagai efisiensi, dengan tujuan optimalisasi pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, prioritas utama nilai perusahaan adalah eksistensi perusahaan itu sendiri di masa mendatang, maka segala faktor baik fundamental maupun non fundamental wajib diperhitungkan, walau memiliki peluang pengaruh kecil.

Hal lain yang dapat dikemukakan dari temuan di atas adalah, bahwa agresivitas pajak memiliki nilai statistik yang besar terhadap nilai perusahaan. Artinya, pasar atau investor sangat memperhatikan pajak, dan diupayakan beban pajak dapat diminimalisir

walaupun harus melakukan tindakan ilegal. Tentu temuan ini, menegaskan tentang kerahasiaan umum dari pelaku usaha. Mereka akan melakukan segala cara guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, I. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(9).
- Hidayat, M., & Hairi, M. I. A. (2016). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA PERIODE 2009–2013. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2).
- Jonathan, J., & Tandean, V. A. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016*. Stikubank University.
- Lanis R& G Richardson. (2011). The Effect Of Board Of Director Compotion On Corporate Tax Aggressive. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 30(1):50-70.
- Marr, B., & Schiuma, G. (2001). Measuring and managing intellectual capital and knowledge assets in new economy organisations. *Handbook of performance measurement*, Gee, London, 369-411.
- Oktari, I. G. A. P., Handajani, L., & Widiastuty, E. (2016). Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-29.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 14-29.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157-170.